

PRINSIP-PRINSIP PENGGUNAAN ICT DALAM SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH (Excellence Driven – School management Syster

Fakry Gaffar¹⁾, dan Wawan Setiawan²⁾

¹⁾ Administrasi Pendidikan, FIP UPI

²⁾ Ilmu Komputer FPMIPA UPI

ABSTRAK

Perubahan-perubahan berbagai aspek kehidupan yang didorong oleh berbagai faktor yang amat kompleks memunculkan tuntutan bahwa kualitas dalam pendidikan yang berbasis kepada pemenuhan standar tidak lagi memadai sebagai jawaban terhadap berbagai tuntutan yang berkembang itu. Kualitas memang mutlak perlu tetapi tidak berhenti sampai kualitas saja. Karena itu komponen-komponen seperti high performance, efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang didukung oleh ICT dan values yang kokoh merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dengan rapi dan cantik ke dalam sistem manajemen. Sistem manajemen seperti inilah yang disebut dengan sistem manajemen berbasis keunggulan. Sistem manajemen seperti ini jauh melampaui tuntutan kualitas yang bisa dipersepsikan sebagai titik akhir pendidikan.

I. LANDASAN FILOSOFIS

Sistem manajemen ini selain memiliki jangkauan yang jauh dari sekedar standard kualitas, tetap merujuk kepada 8 standar nasional pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Badan Standard Nasional Pendidikan (BNSP) yang merupakan keharusan bagi setiap sekolah untuk mewujudkannya. Sistem ini dirancang tidak hanya untuk membantu sekolah mewujudkan standar nasional di atas tetapi juga mendorong untuk melampaui standar nasional tersebut. Karena itu kehadiran sistem ini di sekolah merupakan aset sekolah yang strategik yang harus dipahami dan dipelihara serta diterapkan terus menerus.

Keseluruhan *performance* sistem haruslah dapat diukur sehingga *empirical evidence* dapat meyakinkan bahwa *performance* sistem dalam sistem manajemen berbasis keunggulan ini memang *accountable* kepada seluruh *stakeholders* pendidikan. *Accountability* yang dituntut publik yang hingga saat ini tidak jelas konsep dan perwujudannya melalui sistem manajemen ini dapat dibuktikan secara terukur dengan jelas.

Sistem manajemen berbasis keunggulan ini memerlukan uji coba yang berulang-ulang hingga tidak ada lagi yang

tidak jelas, dan tidak ada lagi yang tidak dapat dibuktikan keunggulannya. Dengan hadirnya sistem manajemen ini proses pendidikan diharapkan memenuhi tuntutan *accountability* publik dan diharapkan fungsi manajemen sebagai *instrument* yang memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dengan berhasil dapat dibuktikan dan diwujudkan dengan nyata.

II. TUJUAN SISTEM

Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara sistematis, komprehensif, terpadu dan efektif sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan dan mewujudkan manusia yang berilmu, berperilaku mulia, bermartabat dan beradab.

III. STRUKTUR SISTEM

Struktur sistem berpegang teguh kepada beberapa prinsip sebagaimana tercantum berikut ini:

1. *Atletis* artinya ramping, lentur, dan memiliki gerakan yang cepat.
2. *High response capacity* artinya memiliki kemampuan respon amat tinggi terhadap

- berbagai tantangan, permasalahan dan perubahan-perubahan terjadi.
3. *Boundaryless*, artinya struktur birokrasi yang longgar dan tanpa batas.
 4. Profesionalisme, artinya efisiensi memiliki kinerja yang efektif dan produktif yang amat tinggi.
 5. *High capacity building*, artinya memiliki dinamika dan kemampuan tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan terjadinya *organizational learning*.
 6. *Synergy*, artinya terintegrasi, terkoordinasi secara serasi dan sesuai dan diarahkan kepada satu titik, yaitu keberhasilan belajar dalam diri setiap siswa.
 7. *Values based* artinya selalu mendasarkan kepada nilai-nilai kemanusiaan dan norma-norma kehidupan serta hukum yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam kehidupan yang luhur dan beradab.
 8. *High leadership capacity*, artinya pemimpin sistem yang memiliki kemampuan memimpin yang tinggi dan mampu memimpin sistem secara profesional.
 9. *Cost-effective* artinya sistem yang tidak mengakibatkan biaya operasional sistem amat tinggi.

Dengan berpegang teguh kepada keseluruhan prinsip maka struktur sistem mencakup hal-hal berikut:

a. Tingkat Kabupaten/Kota

Top Executive Officer adalah Bupati/Walikota yang membawahi berbagai sektor atau bidang antara lain Sektor Pendidikan dengan susunan organisasi seperti berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan
2. Wakil Kepala Dinas
3. Beberapa Kepala Bagian sesuai jenjang dan jenis persekolahan yang ada di wilayah Kabupaten/Kota tersebut.

b. Tingkat Satuan Pendidikan

Susunan organisasi pada tingkat satuan pendidikan atau persekolahan adalah sebagai berikut:

1. Seorang Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai manajer sistem secara menyeluruh.

2. Seorang deputy yang berfungsi sebagai peration manager dan executor system secara teknis.
3. Sejumlah *support staff* termasuk teknisi ICT untuk membantu menjalankan mesin sistem dan memelihara *hardware system*.
4. Kelompok guru yang berfungsi sebagai manajer PBM dalam kelas dan diorganisir berdasarkan rumpun bidang studi.
5. Siswa sebagai peserta didik yang merupakan fokus dalam proses pembelajaran.

Antara sistem pada tingkat Kabupaten struktur dapat berkembang dari yang mencakup satuan/Kota dan Satuan Pendidikan (Persekolahan) dikaitkan dengan jejaring online sehingga tercipta sebuah sistem online yang efektif antara Dinas Kabupaten dan Persekolahan.

Dalam konteks otonomi daerah, struktur dapat berkembang dari yang mencakup satuan pendidikan tertentu secara terbatas, hingga diperluas mencakup keseluruhan satuan pendidikan, seluruh jenis dan jenjang persekolahan yang ada di Kabupaten atau Kota yang dapat dikembangkan dengan sistem online. Sistem online ini dapat digunakan untuk mengelola perkembangan seluruh jenis dan jenjang persekolahan tersebut termasuk untuk mengembangkan berbagai kebijakan dalam upaya membangun pendidikan di Kabupaten/Kota tersebut.

3.1 KOMPONEN SISTEM

Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan ini mencakup komponen-komponen utama yang merupakan sub-sistem dengan rincian sebagaimana berikut ini:

1. Pengembangan Kurikulum Sekolah (KTSP)
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler
3. Pengembangan Diri
4. Ekstrakurikuler
5. Pengembangan Diri
6. Pelayanan dan Pembinaan Siswa
7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
8. Sarana dan Prasarana
9. Kepemimpinan
10. Pengelolaan Sekolah
11. Pembiayaan
12. Evaluasi Pembelajaran
13. Komunikasi Sosial Sekolah

3.2 TUGAS POKOK SISTEM

Dengan struktur sistem yang disebutkan di atas sistem harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pokoknya secara profesional mengelola keseluruhan aspek strategik proses pembelajaran yang diperlukan peserta didik sehingga terjadilah proses belajar yang efektif pada diri setiap peserta didik. Proses belajar pada diri setiap peserta didik inilah fokus utama manajemen sekolah berbasis keunggulan ini. Keberadaan sistem adalah sebagai *coordinating forces* dan sebagai *facilitating elements* untuk mendorong keseluruhan komponen strategik sekolah mendukung proses pembelajaran ini.

3.3 PROSES SISTEM

Proses sistem atau system operation pada dasarnya adalah bagaimana menerjemahkan tugas pokok sistem dalam tindakan atau *actions*. Proses sistem ini terdiri dari tiga tahapan.

Pertama, tahap pengembangan yang dimulai dengan penyusunan perencanaan sekolah, penentuan *policies* dan program prioritas, alokasi dana, pengembangan sistem informasi manajemen dengan memanfaatkan ICT, pengadaan hardware dan software yang diperlukan untuk menjalankan mesin sistem manajemen, penentuan prosedur dan aturan kerja, dan pengembangan sistem dan prosedur komunikasi dalam sistem manajemen secara keseluruhan.

Kedua, tahap sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi ini merupakan upaya untuk menjelaskan keseluruhan sistem termasuk tujuan dan manfaatnya kepada *stakeholders*, masyarakat, unsur pimpinan sekolah dan para guru sehingga resistensi terhadap sistem baru ini dapat dikurangi atau dieliminir seluruhnya. Pelatihan diperlukan agar semua unsur pimpinan sekolah dan para guru memahami sistem secara operasional karena mereka yang akan bertugas mengoperasikan sistem baru tersebut.

Ketiga, tahapan aplikasi atau *actions* sebagai kelanjutan pelatihan. Tahapan ini dimulai dengan demo dan uji coba sistem secara nyata. Dalam tahapan ini biasanya akan ditemukan berbagai permasalahan teknis sistem yang harus dengan cermat dan sungguh-sungguh ditangani dengan

profesional sehingga timbul kepercayaan kepada sistem baru ini yang lebih baik dan maju dibandingkan dengan sistem terdahulu yang menitikberatkan kepada pekerjaan manual. Dalam tahapan aplikasi ini pemantauan atau monitoring, pembinaan dan intervensi dan koreksi diperlukan terus menerus hingga sistem betul-betul berfungsi dengan mulus.

Proses sistem ini tidak hanya sekedar asal bekerja saja, tetapi dengan mewujudkan karakteristik sebuah sistem berbasis keunggulan yang tidak berujung pada fungsinya saja tetapi efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang terukur secara empirik perlu diwujudkan. Inilah yang merupakan bukti keunggulan sistem yang diterapkan tersebut. Keseluruhan tahapan ini perlu dilaksanakan dengan penuh kesungguhan sehingga *stakeholders* dan sekolah percaya bahwa sistem ini memang membuka jalan ke arah modernisasi dan perbaikan.

3.4 EVALUASI SISTEM

Evaluasi sistem merupakan tahapan untuk mereview dan menilai tingkat kemampuan operasional sistem. Kemampuan operasional sistem diuji secara profesional. Evaluasi ini menyangkut tidak hanya terhadap hasil dan output, tetapi juga terhadap keseluruhan kekuatan dan kelemahan kinerja sistem. Melalui sistem evaluasi seperti ini kepercayaan terhadap sistem dapat ditumbuhkan dan ini merupakan bentuk *accountability* sekolah terhadap *stakeholders*.

3.5 OUTPUT ATAU PRODUK SISTEM

Output atau produk sistem yang secara empirik dapat diamati adalah terwujudnya layanan manajemen yang cepat, sistematis, akurat, sehingga dengan sistem yang canggih tetapi sederhana ini sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan jenis dan jenjang persekolahan. Sistem juga mendorong terjadinya kerjasama yang erat antara sekolah dan masyarakat sehingga sekolah dirasakan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Pengetahuan yang dikembangkan di sekolah melalui proses pendidikan yang terus menerus amat diperlukan oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya memahami apa yang

terjadi di sekolah tempat putera puteri mereka menerima pendidikan, tetapi juga merasa memiliki. Dengan sistem ini komunikasi antar sekolah dan masyarakat tidak hanya dapat dilaksanakan secara konvensional tetapi juga dengan menggunakan ICT yang canggih tetapi sederhana dan *cost effective*.

IV. SPESIFIKASI KEBUTUHAN PERANGKAT LUNAK DAN PERANGKAT KERAS

Untuk dapat mengimplemetasikan SMSBK ini, maka diperlukan perangkat lunak dan perangkat keras dengan spesifikasi sebagai berikut.

- A. Kebutuhan Perangkat Lunak:
1. Aplikasi browser Mozila Firefox versi terbaru 3.5.4
 2. Plugin Adobe Flash Player

3. Pdf Reader

B. Kebutuhan Perangkat Keras:

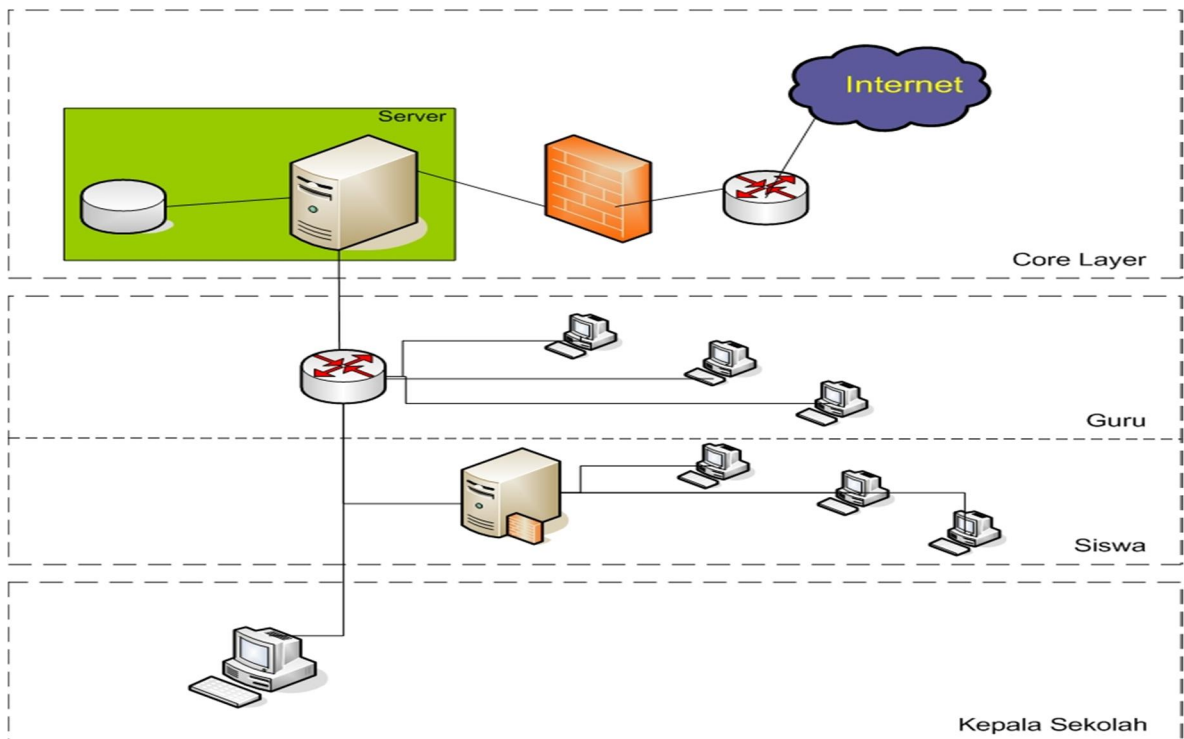
1. Processor Pentium IV
2. RAM minimal 1 GB

J. JARINGAN

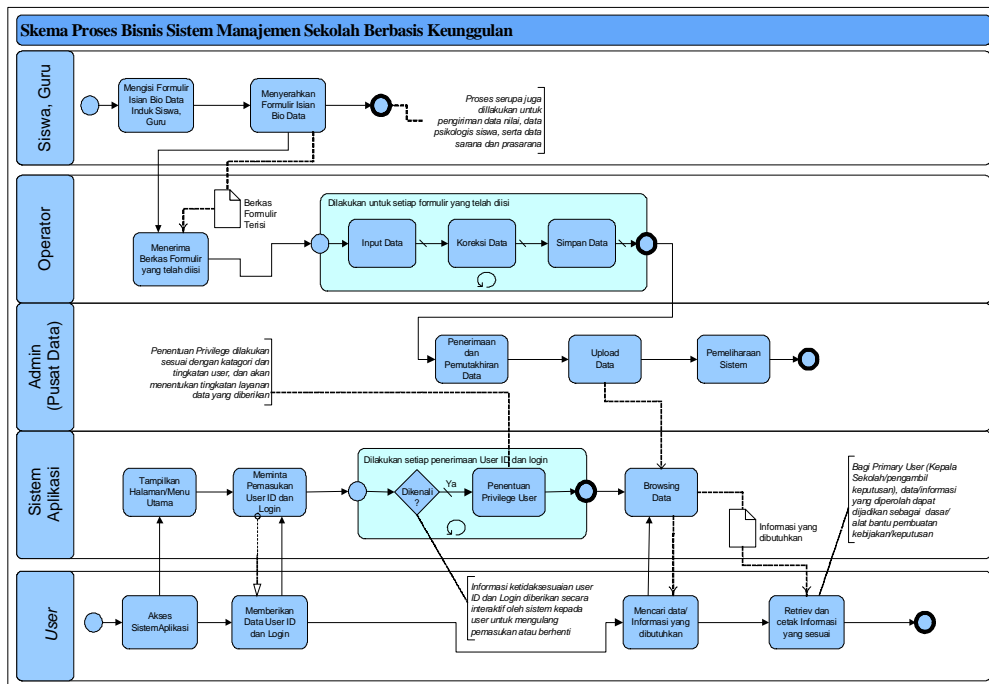
Agar sistem ini dapat berjalan, maka yang dibutuhkan adalah:

- a. Microsoft Operating System
- b. Software Khusus SMSBK
- c. Hardware:
 - Work Terminals
 - Servers
 - Printers
 - Modem
 - Jaringan Internet

Visualisasi jaringannya tergambar dalam arsitektur model sistem sebagai berikut:



Model User Interface:



V. PENUTUP

1. System Manajemen Sekolah berbasis keunggulan ini adalah sebuah sistem innovative yang menggunakan ICT secara teknis operasional.
2. Sistem manajemen sekolah ini meningkatkan efesiansi dalam peoses manajemen, dan mempercepat proses komunikasi organisasi.
3. System memerlukan perubahan sikap dari seluruh unsure HRD sekolah termasuk siswa sehingga secara operasional system ini menampilkan keunikan tertentu yang berproses dengan kecepatan tinggi (high speed management processes).
4. Guru memiliki fungsi yang berbeda dari guru dalam konsep tradisional. Guru harus menguasai computer, guru harus menguasai keseluruhan proses menajemen sekolah dan guru berperan sebagai salah satu unsure strategis yang banyak menentukan keberhasilan proses pembelajaran.
5. System ini dapat mengurangi penggunaan kertas, amat fleksibel san canggih.

Daftar Pustaka

- Bendell, Tony, and Boulter, Louise, and Kelly, John, 1993, *Benchmarking for Competitive Advantage*, Pitman Publishing, London, United Kingdom.
- Chapman, Judith (ed), 1990, *School-Based Decision-Making and Management*, The Falmer Press, Hampshire, United Kingdom.
- Dikmenu, 1999, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), Depdikbud, Jakarta.
-, 1998, *Upaya Perintisan Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (paper kerja), Depdikbud, Jakarta.
- Karlof, Bengt and Ostblom, Svante, 1994, *Benchmarking : A signpost to Excellence in Quality and Productivity*, John Wiley and Soons, New York, USA
- Pascoe, Susan and Robert, 1998, *Education Reform in Australia: 1992-97 (a Case Study)*, The Education Reform and Management Series, Education-World Bank, Australia.
- Roger, Everett M., 1995, *Diffusion of Innovations*, The Free Press, New New York, USA.
- Semiawan, Conny R., dan Soedijarto, 1991, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Suseno, Muchlas, 1998, *Percepatan Pembelajaran Menjelang Abad 21* (makalah hasil analisis dari Accelerated Learning for 21st Century oleh Colin Rose and Malcolm J. Nicholl), Pasca Sarjana IKIP Jakarta, Jakarta
- Tim Teknis Bappenas, 1999, *School-Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*, Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, Jakarta.
- Victorian's Departement of Education, 1997, *Developing School Charter: Quality Assurance in Victorian Schools*, Education Victoria, Melbourne, Australia.
- ..., 1998, *How Good is Our School: School Performance for School Councillors*, Education Victoria, Melbourne, Australia